MENINGKATKAAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BUKU BERGAMBAR

Devi Tarigan[1], Juli Yanti Harahap[2]
[1,2]Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia
Email : devitarigan@umnaw.ac.id, juliyantiharahap@umnaw.ac.id

ABSTRACT

Early childhood education is the beginning in forming a child's character and attitudes. Early childhood knowledge and learning strategies are required. This is necessary to explore children's interest in language skills. Early childhood language skills can arise when there is external stimulation. One way is through pictorial media. This research discusses the low language skills of young children. Based on children's problems, several children's problems can be identified, namely in expressing words, children have difficulty in stringing words together, many children are still shy about conveying words to the teacher during learning activities in class, children less independent in class activities, children do not know vocabulary and words, which means that children cannot differentiate between the words that children say and are still not perfect. The aim of this research is to improve the language skills of early childhood through picture books for children aged 5-6 years in Namarome Kindergarten child Mary. This type of research is classroom action research (PTK) using the picture book storytelling method for children aged 5-6 years at Mary's Children's Kindergarten Namorambe T.A 2022/2023. This research consisted of two cycles, namely cycle I and cycle II. At each meeting the researcher carried out learning outcomes tests on children to determine the child's improvement. In the pre-cycle the children's average score was 38%, in the first cycle the average score was 64.32%. in cycle II the average was 89% and the percentage of children categorized as developing very well each cycle also increased. Using the picture book storytelling method can improve the language skills of young children at Mary's Children's Kindergarten Namorambe T.A 2022/2023.

Keywords: Language Skills, Picture Book Media, Early Childhood

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan awal dalam pembentukan karakter dan sikap seorang anak. Dibutuhkan pengetahuan dan strategi pembelajaran anak usia dini. Hal tersebut dibutuhkan untuk menggali minat kemampuan berbahasa anak.Kemampuan berbahasa anak usia dini dapat timbul apabila ada rangsangan dari luar. Salah satunya melalui media bergambar. Penelitian ini membahas tentang rendahnya kemampuan berbahasa anak usia dini.Berdasarkan Permasalahan Anak dapat di Identifikasi beberapa permasalahan-permasalahan Anak yaitu dalam mengucapkan kata anak kesulitan dalam merangkai kata,banyak anak masih malu-malu untuk menyampai kata dengan guru saat kegitan belajar dalam kelas,anak kurang mandiri dalam kegitana dikelas,anak kurang mengenal kosa kata dan kata yang berarti anak belum bisa membedakan kata-kata yang anak ucapkan masih belum sempurna.Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa

anak usia dini melalui buku bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mary's Children Namorame. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode bercerita buku bergambar pada anak usia 5-6 tahun di Tk Mary's Children Namorambe T.A 2022/2023. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan peneliti melakukan tes hasil belajar terhadap anak untuk mengetahui peningkatan anak. Pada prasiklus nilai rata-rata anak adalah 38%, pada siklus I nilai rata-rata 64,32%. pada siklus II rata-rata 89% begitu juga persentase anak yang dikategorikan berkembang sangat baik tiap siklusnya juga meningkat. Dengan menggunakan metode bercerita buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Mary's Children Namorambe T.A 2022/2023.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa,Media Buku Bergambar,Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keadamaan, pengendalian diri, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha suatu upaya pembinaan yang dituhukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sejalan dengan undang-undang dasar tersebut, maka negara dapatdibangun dan dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia guna menyejahterakan kehidupan bangsa. Dimana usaha sadar akan pendidikan khususnya diIndonesia ini, dimulai dari pendidikan anak usia dini. Pendidikan usia dini dilakukan guna membangun dan mencerdaskan generasi bangsa sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup serta memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada hakikatnya untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.Pendidikan anak usia dini harus secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motoric, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.

Seorang ilmuan berpendapat bahwa bahasa memiliki dua pengertian.Pertama, bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta Kenyataan atau fakta dari beberapa lembaga pendidikan anak usia dini, guru memerlukan metode serta media dalam mengembangkan

aspek perkembangan anak khususnya bahasa, agar tujuan atau indikator aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal. Dalam penelitian ini, penulis ingin memfokuskan pengembangan Bahasa anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Piaget menjelaskan bahwa anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata dan gambar. Kata dan Gambar ini merefleksikan peningkatan pemikiran simbolis dan melampauikoneksi informasi indrawi dan tindakan fisik.

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa terutama dalam berbicara banyak ditemukan kesulitan, dan yang dihadapi oleh guru diantaranya berkaitan dengan latar belakang sosial budaya, tingkat kecerdasan anak, adanya jumlah anak dalam
kelas yang terlalu besar, kondisi sekolah yang kurang memadai kondisi kelas yang
tidak kondusif bahkan kemampuan guru sendiri yang belum memadai. Kurangnya
pembendaharaan kata, dalam menjawab pertanyaan guru merupaka masalah bagi
anak dalam mengungkapkan gagasan ketika anak ditanya kembali apa isi cerita. Akhirnya anak sering membuat kesalahan-kesalahan yang membuat guru merasa putus asa. Bahkan ada yang mengatakan bahwa kesalahan itu bersumber dari guru,metode dan media pengajarannya.Dari beberapa kesulitan pembelajaran berbahasa tersebut biasanya kelas tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan kemampuan guru yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi peneliti di TK Mary's Children Namorambe , menunjukan bahwa perkembangan bahasa anak belum begitu berkembang. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan tugas belum tepat untuk mengembangkan bahasa anak. Dan disebabkan kurangnya stimulasi yang tepat dalam pengembangan bahasa anak. Sarana dan prasarana di TK tersebut juga kurang memadai, sehingga anak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Dengan aktivitas dan permainan yang monoton berakibat perkembangan bahasa anak belum berkembang secara optimal. Hal itulah yang membuat anak kurang dalam perkembangan bahasa.

Aspek perkembangan bahasa sangat penting dikembangkan untuk anak.Bahasa ini merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk melakukan sosialisasi dengan lingkungannya. Pengenalan bahasa anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin,karena berdasarkan hasil pengamatan pada anak-anak mereka mudah menyerap apapun yang di dengar maupun dilihat anak. Salah satunya dalam bahasa mereka yang awalnya belum bisa menyampaikan, namun mereka sudah mempumemahami bahasa yang didengar melalui lingkungannya.

Menurut Winkel, "belajar adalah merupakan suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung didalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan suatu perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan nilai.

Anak-anak TK memang suka bercakap- cakap. Pendidika harus terus mendorong peserta didik untuk menverbalkan pikiran, perasaan dari keinginan mereka dengan menyediakan banyak kesempatan terlibat di beragam aktivitasberbahasa seperti menyanyi, mengisahkan cerita, melafalkan puisi dan melatih banyak kata. Pendidik juga dapat membacakan untuk anak-anak sehingga mereka menemukan

kesenangan dari mendengarkan cerita, belajar kata-kata dan menggunakan imajinasi mereka.

Pemberian stimulasi melalui metode dan media yang menarik, tepat daninovatif sangat penting diberikan dalam kegiatan bermain yang bermakna khususnyauntuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Cara mengucapkan kata-kata danmemahami kata yang sudah diucapkan, mengungkapkan gagasan dan pengalamanyang diperoleh dengan kalimat sederhana. Perlu media yang menarik untukmengembangkan keterampilan bicara anak seperti wayang. Boneka Wayang bisasebagai media bercerita selain itu juga warisan budaya yang harus dilestarikan karena saat ini jarang muncul, sehingga banyak anak tidak mengetahui tentangwarisan budaya budayanya.

Berdasarkan observasi seacara langsung dilapangan menunjukan masih banyak anak yang belum memiliki kemampuan berbahasa dengan baik, dijumpai di TK Mary's Children Namorambe yang penulis amati ada beberapa masalah yakni: dalam mengucapkan kata anak kesulitan dalam merangkai katanya, banyak anak masih malu-malu untuk menyampaikan kata dengan guru saat kegiatan belajar dikelas, anak kurang mandiri dalam kegiatan belajar di kelas, anak kurang mengenal kosakata dan kata yang berarti anak belum bisa membedakan kata-kata yang anak ucapkan masih belum sempurna.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan pada anak kelompok B TK Mary's Children adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan TK Mary's Children ini, guru dijadikan sebagai peneliti dan penanggung jawab penuh. Guru dalam hal ini peneliti, terlibat secara penuh dalam melaksanakan tahapan perencanaan tindakan, observasi dan reflaksi pada tiap-tiap siklusnya. Keempat tindakan saling terkait dan berkelanjutan. Hal ini merupakan salah satu ciri dari penelitian tindakan kelas.

Proses penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangkaian siklus dan setiap siklus akan dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Tahapan Siklus

1. Tahapan Perencanaan Tindakan
2. Tahapan Tindakan
3. Tahap Obsevasi
4. Tahap Refleksi

Penelitian ini dilaksaanakan di TK Mary's Children dengan jumlah anak sebanyak 20 orang yakni 10 Orang laki-laki dan 10 Orang perempuan. Objek penelitian ini adalah kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media buku bergambar yang sediakan guru pada semester genap

Tehnik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, penugasan dan dokumentasi.

Penilitian ini disusun dengan skala :

1. Belum Berkembang (BB)
   (★) Skor = 1
2. Mulai Berkembang (MB)
   (★★) Skor = 2
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
   (★★★) Skor = 3
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)
   (★★★★) Skor = 4

Perhitungan nilai akhir dalam 0 – 100 adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum Nilai\ anak}{\sum Nilai\ Max}\ x\ 100\ \%$$

(Sudjana, 1984)

Tekhnik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu bentuk metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data.Pada penelitian Tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak didik juga untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan skala Likert (encylopediabebas:Wikipedia.skalalikert.org.

Nilai	Keterangan
1	Belum Berkembang (BB)
2	Mulai Berkembang (MB)
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	Berkembang sangat Baik (BSB)

Selanjutnya peneliti dapat menjumlahkan nilai perkembangan yang diproleh anak, kemudian dibagi dengan jumlah anak kelompok B tersebut sehingga diproleh nilai rata-rata.

Untuk menggitung persentase nilai dari setiap anak, maka digunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{nilai anak}}{\sum \text{nilai } max} \times 100\%$$

(Sudjana, 1984: 99)

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$X = \sum x1 + x2 + x3 + x4$$

(Sudjana, 1984: 99)

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

∑x = Jumlah total persen

∑N = Jumlah indikator

Dengan peneliti Tindakan kelas penelitian ini menggunakan Tindakan yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian digunakan sebagai analisis guna dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

Hasil observasi Pra Siklus

Berdasarkan hasil obsevasi pada TK Mary's Chilldren Namorambe tahun ajaran 2022-2023 Kemampuan Berbahasa anak usia dini masih sangat rendah. Masalah rendahnya kemampun berbahasa anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya model pembelajaran yang monoton, metode permainan yang sudah biasa dilakukan seperti bermain puzzle sehingga kurangnya kemampuan berbahasa anak usia dini sehingga anak perlu mendapatkan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mencatat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapinya dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahsa anak usia dini, maka peneliti dan guru kelas berdiskusi guna melakukan perubahan pembelajaran yang lebih baik dengan merencanakan kebaikan pembelajaran. Misalnya dengan metode bercerita buku bergambar pada anak usia dini.

Adapun kegiatan prasiklus ini, peneliti melakukan 1 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada indikator kemampuan berbahasa anak adalah percakapan cukup jelas sehingga orang lain dapat memahami sebagian besar pesan yang disampaikan sebagaimana pada table dibawah ini Hasil obsevasi kemampuan berbahasa anak pada prasiklus dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1 Data Hasil Prasiklus kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita buku bergambar

Indikator	Persentase	Rata-rata persentase	Kriteria
Percakapan cukup jelas	33,75 %	38%	Mulai Berkembang
Terampil mengucapkan dan memahami kata-kata	35%		
Mampu mengikuti jalan cerita	40%		
Menyenangi puisi,permainan kata-kata humor	38,75 %		
Kosa kata telah berkembang mencapai 1500 kata	42,5%		

Dari hasil 1 kali pertemuan di atas, maka dapat dilihat melalui tabel upaya Meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita buku bergambar pada pra siklus sebagai berikut :

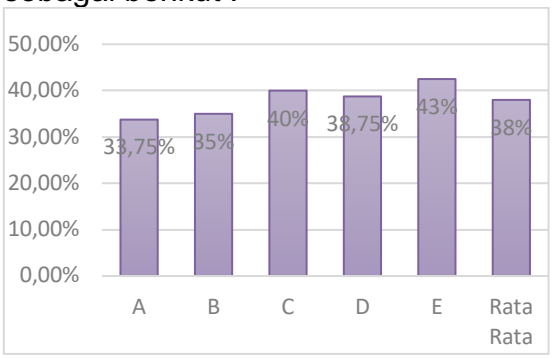

Gambar 1 Grafik observasi pra siklus

Keterangan :

A. Percakapan cukup jelas 33,75%
B. Terampil mengucapkan dan memahami kata-kata 35%
C. Mampu mengikuti jalan cerita 40%
D. Menyenangi puisi,permainan kata-kata humor 38,75%
E. Kosa kata telah berkembang mencapai 1500 kata 42,5%

Berdasarkan hasil penilaian dan gambar diatas, dapat dilihat dari 1 kali pertemuan pertemuan pada prasiklus ini pada indikator percakapan cukup jelas mulai berkembang 33,75% indikator terampil mengucapkan dan memahami kata-kata mulai berkembang mencapai 35%, indikator mampu mengikuti jalan cerita mulai berkembang mencapai 40%,pada indikator menyenangi puisi,permainan kata-kata humor mulai berkembang mencapai 42,5% dan pada indikator kosa kata telah berkembang mencapai 1500 kata mulai berkembang mencapai 42,5%. Maka dapat disimpulkan pada pra siklus masih mulai berkembang mencapai 38 %

Siklus I

Pada siklus I ini, peneliti melakukan 4 kali pertemuan, Adapun penilaian Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita buku bergambar pada 5 indikator sebagai berikut :

Tabel 2

Data hasil kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita buku bergambar pada siklus I

Indikator	Persentase	Rata-rata persentase	Kriteria
Percakapan cukup jelas	58,75%	64,32%	Berkembang sesuai harapan
Terampil mengucapkan dan memahami kata-kata	62,5%		

Mampu mengikuti jalan cerita	65%		
Menyenangi puisi,permainan kata-kata humor	68,75%		
Kosa kata telah berkembang mencapai 1500 kata	66,62%		

Dari hasil keseluruhan berdasarkan 4 kali pertemuan diatas, maka dapat dilihat melalui table upaya meningatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita buku bergambar dan grafik pada sebagai berikut :

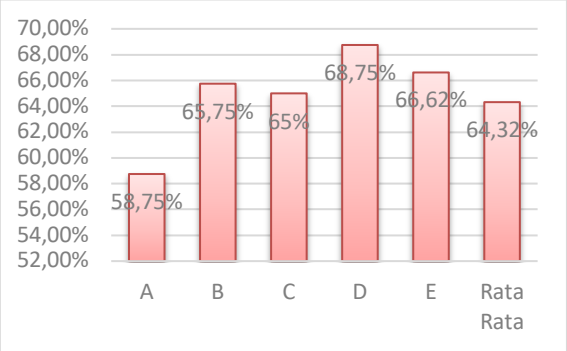

Gambar 2 Grafik Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Hasil Observasi metode Bercerita Buku Bergambar pada siklus I

Keterangan :

A. Percakapan cukup jelas 58,75%
B. Terampil mengucapkan dan memahami kata-kata 62,5%
C. Mampu mengikuti jalan cerita 65%
D. Menyenangi puisi,permainan kata-kata humor 68,75%
E. Kosa kata telah berkembang mencapai 1500 kata 66,62%

Berdasarkan hasil penilaian dan gambar diatas, dapat dilihat dari 4 kali pertemuan pertemuan pada psiklus I ini pada indikator Percakapan cukup jelas mulai berkembang 58,75% indikator Terampil mengucapkan dan memahami kata-kata mulai berkembang mencapai 62,5%, indikator Mampu mengikuti jalan cerita mulai berkembang mencapai 65%,indikator Menyenangi puisi,permainan kata-kata humor mulai berkembang mencapai 68,75% dan pada indicator Kosa kata telah berkembang mencapai 1500 kata mulai berkembang mencapai 66,62%. Maka dapat disimpulkan pada siklus I ini berkembang sesuai harapan mencapai 64,32 %.

Berdasarkan hasil penilaian yang didapat maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian karena persentase ketercapaian yang diharapkan pada siklus I belum tercapai, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus I I .

Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti melakukan 4 kali pertemuan, Adapun penilaian kemampuan berbahasa melalui metode bercerita buku bergambar pada 5 indikator sebagai berikut :

Hasil observasi meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita buku bergambar pada siklus I I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Data hasil kemampuan berbahasa melalui metode bercerita buku bergambar pada siklus II

Indikator	Persentase	Rata-rata persentase	Kriteria
Percakapan cukup jelas	82,5%	89%	Berkembang sangat baik
Terampil mengucapkan dan memahami kata-kata	85%		
Mampu mengikuti jalan cerita	87,5%		

Menyenangi puisi,permainan kata-kata humor	93,75%		
Kosa kata telah berkembang mencapai 1500 kata	96,25%		

Dari hasil keseluruhan berdasarkan 4 kali pertemuan diatas, maka dapat dilihat melalui tabel upaya meningatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita buku bergambar dan grafik pada sebagai berikut :

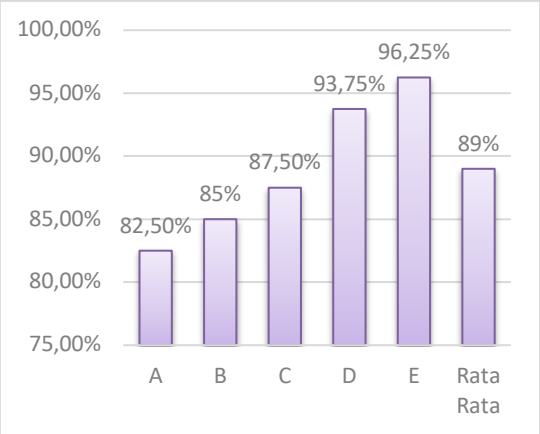

Gambar 3 Grafik kemampuan berbahasa anak usia dini Hasil Observasi metode bercerita buku bergambar pada siklus II

Keterangan :

A. Percakapan cukup jelas 82,50%
B. Terampil mengucapkan dan memahami kata-kata 85%
C. Mampu mengikuti jalan cerita 87,50%
D. Menyenangi puisi,permainan kata-kata humor 93,75%
E. Kosa kata telah berkembang mencapai 1500 kata 96,25%

Berdasarkan hasil penilaian dan gambar diatas, dapat dilihat dari 4 kali pertemuan pertemuan pada psiklus II ini pada indikator percakapan cukup jelas mulai berkembang 82,5 % indikator terampil mengucapkan dan memahami kata - kata mencapai 85 %, indikator mampu mengikuti jalan cerita mulai berkembang mencapai 87,5 %,indikator menyenangi puisi,permainan kata-kata humor mulai berkembang mencapai 93,75 % dan pada indikator keterlibatan anak mulai berkembang mencapai 96,25 %. Maka dapat disimpulkan pada siklus I ini berkembang sangat baik 89 %.

Maka dapat disimpulkan hasil penelitian pada siklus II ini berkembang sangat baik 89%. Maka ini sudah mencapai kriteria keberhasilan indikator yang ingin dicapai yaitu 85%. Maka tidak perlu dilanjutkan kesiklus selanjutnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik dan prasiklus, siklus I dan siklus II dibawah ini :

Hasil pengunaan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita buku bergambar (pra siklus, siklus I dan siklus II)

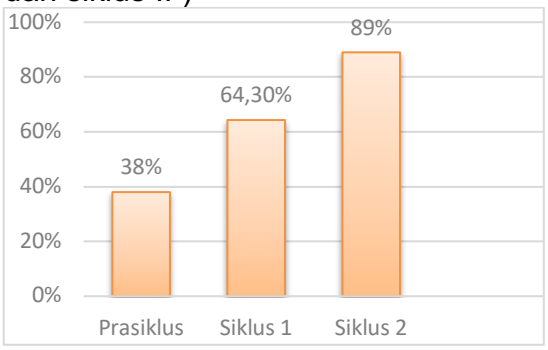

Gambar : 4 Gambar Diagram Hasil Pada Setiap Siklus

Pembahasan

Prasiklus

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah prasiklus. Hasil yang diperoleh masih rendahnya kemampuan berbahsa anak, sehingga peneliti merasa diperlukan sebuah refleksi baru untuk meningkatkan kemapuan berbahsa anak usia dini melalui metode bercerita buku bergambar, maka hasil prasiklus yang diamati, dapat diketahui bahwa kemapuan berbahasa anak usia dini masih rendah. Setelah dilakukan prasiklus,

peneliti dapat memahami Tindakan pada siklus I dan siklus II.

Pada prasiklus, masing-masing indikator masih belum mencapai kriteria keberhasilan indikator, indikator percakapan cukup jelas belum berkembang (BB) 14 anak dengan skor 14, mulai berkembang (MB) 5 anak dengan skor 10, berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak dengan skor 3, dan berkembang sangat baik (BSB) 0, maka total jumlah skor 33,75%. Indikator terampil mengucapkan dan memahamii kata-kata belum berkembang (BB) 14 anak dengan skor 14, mulai berkembang (MB) 4 anak dengan skor 8, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak dengan skor 6, berkembang sangat baik (BSB) 0, maka total jumlah skor 35%. Indikator mampu mengikuti jalan cerita belum berkembang (BB) 12 anak dengan skor 12, mulai berkembang berkembang (MB) 8 anak dengan skor 16, berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak dengan skor 12, berkembang sangat baik (BSB) 0, maka total jumlah skor 40%. Indikator menyenangi puisi,permainan kata-kata humor belum berkembang (BB) 9 anak dengan skor 9, mulai berkembang berkembang (MB) 8 anak dengan skor 16, berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak dengan skor 9, berkembang sangat baik (BSB) 0, maka total jumlah skor 38,75%.Indikator kosa kata telah berkembang mencapai 1500 kata belum berkembang (BB) 9 anak dengan skor 9,mulai berkembang (MB) 8 anak dengan skor 16,berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak dengan skor 9,berkembang sangat baik (BSB) 0,maka total jumlah skor 42,5% Maka rata-rata seluruhnya 38%

Siklus I

Pada siklus I yang dilakukan secara bertahap 4 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 18 juli 2023 setiap kali pertemuan berlangsung 60 menit. Adapun peran peneliti dalam kegiatan pada penelitian ini adalah perencanaan utama, memberi Tindakan dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai pengamat, sehingga peneliti terlihat secara langsung dengan anak dalam kegiatan, khususnya pada kegiatan bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada pembelajaran berlangsung.

Sebelum melakukan Tindakan penelitian merencanakan program Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, dalam penelitian ini, peneliti juga bekerja sama dengan partisipasi yang nantinya akan mendokumentasikan selama program Tindakan yang sedang berlangsung. Selain itu, peneliti mempersiapkan instrument pemantau Tindakan dan alat dokumentasi berupa kamera digital. Berikut ini merupakan deskripsi kegiatan peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita buku bergambar.

Adapun Tindakan siklus I yang akan dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun di TK Mary's Chilldren Namorambe tahun ajaran 2022/2023

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada senin 17 juli 2023 pada pukul 08:00 – 10:00 wib. Di TK Mary's Children Namorambe tahun ajaran 2022/2023. Pertemuan ini adalah pertemuan pertama pemberian Tindakan pada siklus I. sebelum pemberian Tindakan dilaksanakan, penelitian menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada Tindakan awal dengan berpijak pada data observasi awal. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama pada indikator percakapan cukup jelas sehingga orang lain dapat memahami Sebagian pesan yang disampaikannya. Guru membuka

pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa Bersama, dan bernyanyi bersama-sama, kemudian peneliti memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan setelah itu peneliti memberitahu materi hari ini yang bertemakan kendaraan . peneliti mengadakan tanya jawab seputar kendaraan yang ada didarat,dan bercerita tentang kegunaan kendaraan,kemudian peneliti meminta anak untuk menyanyikan lagu "Naik kereta api" tersebut, dan inilah kegiatan inti yang dilakukan peneliti di hari pertama. Setelah kegiatan inti selesai semua anak makan bersama didaalam kelas.

Kegiatan penutup yang dibawakan oleh peneliti adalah melaksanakan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas Kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak, dan merespon kegiatan) , dan dilanjutkan dengan mempersilahkan anak untuk merapikan dan mengambil tas yang ada dirak kemudian berdoa sebelum pulang akan dipimpin oleh salah satu anak, kemudian anak yang duduknya paling rapi dipanggil untuk pulang duluan dan mengucapkan salam kepada guru. Anak sangat senang dalam mengikuti pembelajaran ini, anak-anak sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran ini, karena mereka menyukai belajar sambil memperaktekkanya.

2) Pertemuan 2

Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada Selasa 18 juli 2023 pada pukul 08:00 – 10:00 wib. Di TK Mary;s Children Namorambe tahun ajaran 2022/2023. Pertemuan ini adalah pertemuan kedua pemberian Tindakan pada siklus I. sebelum pemberian Tindakan dilaksanakan, penelitian menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada Tindakan awal dengan berpijak pada data observasi awal. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua pada indikator indikator semakin terampil mengucapkan dan memahami kata-kata. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa Bersama, dan bernyanyi bersama-sama, kemudian peneliti memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. peneliti memberitahu Kembali materi hari ini yang bertemakan kendaraan. peneliti bercerita tentang cara menaiki sepeda, peneliti menunjukna gambar sepeda dan sepeda motor dan membedakan dua benda (sepeda dan sepeda motor) tersebut,dan peneliti meminta anak menulis kata s-p-e-d-a-m-o-t-o-r tersebut secara bergantian di papan tulis dan inilah kegiatan inti yang dilakukan peneliti dihari kedua. Setelah kegiatan inti selesai semua anak makan bersama didalam kelas.

Kegiatan penutup yang dibawakan oleh peneliti adalah melaksanakan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas Kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak, dan merespon kegiatan) , dan dilanjutkan dengan mempersilahkan anak untuk merapikan dan mengambil tas yang ada dirak kemudian bernyanyi dan berdoa sebelum pulang akan dipimpin oleh salah satu anak, kemudian anak yang duduknya paling rapi dipanggil untuk pulang duluan dan mengucapkan salam kepada guru. Anak sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran ini, anak-anak sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran ini, karena mereka menyukai belajar sambil memperaktekkanya.

3) Pertemuan 3

Pertemuan ke 3 dilaksanakan pada Kamis 20 juli 2023 pada pukul 08:00 – 10:00 wib. Di TK Mary's Children Namorambe tahun ajaran 2022/2023. Pertemuan ini adalah

pertemuan ketiga pemberian Tindakan pada siklus I. sebelum pemberian Tindakan dilaksanakan, penelitian menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada Tindakan awal dengan berpijak pada data observasi awal. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga pada indikator indikator mampu mengikuti suatu jalan cerita dan akan memahami serta mengingat beberapa ide dan berapa informasi yang terdapat dalam buku. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa Bersama, dan bernyanyi bersama-sama, kemudian peneliti memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. peneliti memberitahu Kembali materi hari ini yang bertemakan kendaraan . Peneliti di hari ketiga membuat kegiatan bermain mobil-mobilan, dan membuat tulisan m-o-b-i-l .inilah kegiatan inti yang dilakukan peneliti dihari ketiga. Setelah kegiatan inti selesai semua anak makan bersama didalam kelas.

Kegiatan penutup yang dibawakan oleh peneliti adalah melaksanakan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas Kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak, dan merespon kegiatan) , dan dilanjutkan dengan mempersilahkan anak untuk merapikan dan mengambil tas yang ada dirak kemudian bernyanyi dan berdoa sebelum pulang akan dipimpin oleh salah satu anak, kemudian anak yang duduknya paling rapi dipanggil untuk pulang duluan dan mengucapkan salam kepada guru. Anak sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran ini, anak-anak sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran ini, karena mereka menyukai belajar sambil memperaktekkanya.

4) Pertemuan 4

Pertemuan ke 4 dilaksanakan pada Jumat 21 juli 2023 pada pukul 08:00 – 10:00 wib. Di TK Mary's Children Namorambe tahun ajaran 2022/2023. Pertemuan ini adalah pertemuan keempat pemberian Tindakan pada siklus I. sebelum pemberian Tindakan dilaksanakan, penelitian menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada Tindakan awal dengan berpijak pada data observasi awal. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan keempat pada indikator indikator menyenangi puisi,permianan kata-kata humor yang menggunakan susunan kata yang kurang masuk akal dan kosa kata telah berkembang mencapai 1500 kata. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa Bersama, dan bernyanyi bersama-sama, kemudian peneliti memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. peneliti memberitahu Kembali materi hari ini yang bertemakan kendaraan. peneliti di hari keempat mengajak anak bermain kreta api ,gerak dan menyanyikan lagu kereta api,penliti mewarnai gambar kereta api melengkapi kata kereta api dan peneliti menceritakan Kembali kegiatan naik kereta api inilah kegiatan inti yang dilakukan peneliti dihari keempat. Setelah kegiatan inti selesai semua anak makan bersama didalam kelas.

Kegiatan penutup yang dibawakan oleh peneliti adalah melaksanakan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas Kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak, dan merespon kegiatan) , dan dilanjutkan dengan mempersilahkan anak untuk merapikan dan mengambil tas yang ada dirak kemudian bernyanyi dan berdoa sebelum pulang akan dipimpin oleh salah satu anak, kemudian anak yang duduknya paling rapi dipanggil untuk pulang duluan dan mengucapkan salam kepada

guru. Anak sangat tertarik dalam mengikuti permainan ini, anak-anak sangat aktif dalam mengikuti permainan.

Berdasarkan tabel (4.12) diketahui bahwa kemampuan berbahasa pada anak di siklus I mencapai persentase 64,32% berarti dapat dilihat belum mencapai kriteria keberhasilan 85% dapat dilihat terjadi peningkatan persentase kemampuan berbahasa anak . sebelum diberikan Tindakan, persentase kemapuan berbahasa anak usia dini pada kelima indikator sebesar 38% . setelah diberikan Tindakan, persentase kemampuan berbahasa anak usia dini pada lima indikator meningkat menjadi 64,32%. Adapun indikator yang paling rendah adalah percakapan cukup jelas. Dan indikator tertinggi adalah menyenangi puisi dan permainan kata-kata humor 68,75%. Hal ini disebabkan karena masih ada anak yang belum mengerti dengan permainannya dan mengucapan kata-kata.

Pada akhir siklus I peneliti melakukan perhitungan terhadap observasi kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita buku bergambar yang telah dilakukan terhadap 20 anak sebagai responden, maka dapat dikatakan bahwa kemapuan berbahasa anak usia dini belum mencapai kriteria keberhasilan 85% dari siklus I. berdasarkan hasil penelitian memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini pada siklus berikutnya yaitu siklus I I .

Siklus 2

Pada tabel siklus 4.18 diketahui bahwa minat belajar anak usia dini pada siklus I I mencapai 89%. Dapat dilihat peningkatan persentase dalam nilai kemapuan berbahasa anak. Pada siklus I, persentase kemampuan berbahasa anak pada lima indikator sebesar 64,32%. Setelah diberikan Tindakan persentase kemampuan berbahasa anak pada lima indikator menjadi 89%. Adapun indikator yang paling tinggi dalam kemampuan berbahasa anak usia dini adalah menyenangi puisi,permainan kata-kata humor yang menggunakan susunan kata yang kurang masuk akal yaitu 93,75 %.

Pada siklus I I tindakan yang diberikan juga secara bertahap selama 4 kali pertemuan yang dimulai pada senin 24 juli 2023, setiap kali pertemuan berlangsung selama 60 menit. Adapun peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai perencanaan utama, memberi Tindakan dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai pengamat, sehingga peneliti melihat secara langsung dengan anak dalam kegiatan, khusunya pada kegiatan bercerita dalam kemapuan berbahasa anak pada pembelajaran berikut ini merupakan kegiatan peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita buku bergambar.

Adapun Tindakan siklus I I yang akan dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun di TK Mary’s Children Namorambe Tahun Ajaran 2022/2023.

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada Senin 24 juli 2023 pada pukul 08:00 – 10:00 wib. Di TK Mary’s Children Namorambe tahun ajaran 2022/2023. Pertemuan ini adalah pertemuan pertama pemberian Tindakan pada siklus I. sebelum pemberian Tindakan dilaksanakan, penelitian menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada Tindakan awal dengan berpijak pada data observasi awal. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama pada indikator indikator percakapan cukup jelas. Guru membuka pembelajaran dengan

mengucapkan salam, membaca doa Bersama, dan bernyanyi bersama-sama, kemudian peneliti memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan setelah itu peneliti memberitahu materi hari ini yang bertemakan kendaraan peneliti mengadakan tanya jawab seputar kendaraan yang ada didarat,dan bercerita tentang kegunaan kendaraan,kemudian peneliti meminta anak untuk menyanyikan lagu "Naik kereta api" tersebut, dan inilah kegiatan inti yang dilakukan peneliti di hari pertama. Setelah kegiatan inti selesai semua anak makan bersama didaalam kelas.

Kegiatan penutup yang dibawakan oleh peneliti adalah melaksanakan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas Kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak, dan merespon kegiatan) , dan dilanjutkan dengan mempersilahkan anak untuk merapikan dan mengambil tas yang ada dirak kemudian berdoa sebelum pulang akan dipimpin oleh salah satu anak, kemudian anak yang duduknya paling rapi dipanggil untuk pulang duluan dan mengucapkan salam kepada guru. Anak sangat senang dalam mengikuti pembelajaran ini, anak-anak sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran ini, karena mereka menyukai belajar sambil memperaktekkanya.

2) Pertemuan 2

Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada Selasa 25 juni 2023 pada pukul 08:00 – 10:00 wib. Di TK Mary's Children Namorambe tahun ajaran 2022/2023. Pertemuan ini adalah pertemuan kedua pemberian Tindakan pada siklus I. sebelum pemberian Tindakan dilaksanakan, penelitian menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada Tindakan awal dengan berpijak pada data observasi awal. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua pada indikator indikator terampil mengucapkan dan memahami kata-kata. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa Bersama, dan bernyanyi bersama-sama, kemudian peneliti memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. peneliti memberitahu Kembali materi hari ini yang bertemakan kendaraan. peneliti bercerita tentang cara menaiki sepeda, peneliti menunjukna gambar sepeda dan sepeda motor dan membedakan dua benda (sepeda dan sepeda motor) tersebut,dan peneliti meminta anak menulis kata s-p-e-d-a-m-o-t-o-r tersebut secara bergantian di papan tulis dan inilah kegiatan inti yang dilakukan peneliti dihari kedua. Setelah kegiatan inti selesai semua anak makan bersama didalam kelas.

Kegiatan penutup yang dibawakan oleh peneliti adalah melaksanakan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas Kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak, dan merespon kegiatan) , dan dilanjutkan dengan mempersilahkan anak untuk merapikan dan mengambil tas yang ada dirak kemudian bernyanyi dan berdoa sebelum pulang akan dipimpin oleh salah satu anak, kemudian anak yang duduknya paling rapi dipanggil untuk pulang duluan dan mengucapkan salam kepada guru. Anak sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran ini, anak-anak sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran ini, karena mereka menyukai belajar sambil memperaktekkanya.

3) Pertemuan 3

Pertemuan ke 3 dilaksanakan pada Kamis 27 juli 2023 pada pukul 08:00 – 10:00 wib. Di TK Mary's Children Namorambe tahun ajaran 2022/2023. Pertemuan ini adalah

pertemuan ketiga pemberian Tindakan pada siklus I. sebelum pemberian Tindakan dilaksanakan, penelitian menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada Tindakan awal dengan berpijak pada data observasi awal. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga pada indikator mampu mengikuti jalan cerita. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa Bersama, dan bernyanyi bersama-sama, kemudian peneliti memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. peneliti memberitahu Kembali materi hari ini yang bertemakan kendaraan .Peneliti di hari ketiga membuat kegiatan bermain mobil-mobilan, dan membuat tulisan m-o-b-i-l .inilah kegiatan inti yang dilakukan peneliti dihari ketiga. Setelah kegiatan inti selesai semua anak makan bersama didalam kelas.

Kegiatan penutup yang dibawakan oleh peneliti adalah melaksanakan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas Kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak, dan merespon kegiatan) , dan dilanjutkan dengan mempersilahkan anak untuk merapikan dan mengambil tas yang ada dirak kemudian bernyanyi dan berdoa sebelum pulang akan dipimpin oleh salah satu anak, kemudian anak yang duduknya paling rapi dipanggil untuk pulang duluan dan mengucapkan salam kepada guru. Anak sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran ini, anak-anak sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran ini, karena mereka menyukai belajar sambil memperaktekkanya.

4) Pertemuan 4

Pertemuan ke 4 dilaksanakan pada Jumat 28 juni 2023 pada pukul 08:00 – 10:00 wib. Di TK Negeri Mary's Children Namorambe tahun ajaran 2022/2023. Pertemuan ini adalah pertemuan keempat pemberian Tindakan pada siklus I. sebelum pemberian Tindakan dilaksanakan, penelitian menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada Tindakan awal dengan berpijak pada data observasi awal. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga pada indikator indikator menyenangi puisi,permianan kata-kata humor yang menggunakan susunan kata yang kurang masuk akal dan kosa kata telah berkembang mencapai 1500 kata. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa Bersama, dan bernyanyi bersama-sama, kemudian peneliti memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. peneliti memberitahu Kembali materi hari ini yang bertemakan kendaraan. peneliti di hari keempat mengajak anak bermain kreta api ,gerak dan menyanyikan lagu kereta api,penliti mewarnai gambar kereta api melengkapi kata kereta api dan peneliti menceritakan Kembali kegiatan naik kereta api inilah kegiatan inti yang dilakukan peneliti dihari keempat. Setelah kegiatan inti selesai semua anak makan bersama didalam kelas.

Kegiatan penutup yang dibawakan oleh peneliti adalah melaksanakan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas Kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak, dan merespon kegiatan) , dan dilanjutkan dengan mempersilahkan anak untuk merapikan dan mengambil tas yang ada dirak kemudian bernyanyi dan berdoa sebelum pulang akan dipimpin oleh salah satu anak, kemudian anak yang duduknya paling rapi dipanggil untuk pulang duluan dan mengucapkan salam kepada guru. Anak sangat tertarik dalam mengikuti permainan ini, anak-anak

sangat aktif dalam mengikuti permainan.

Refleksi *(Refleksi*)

Peneliti mengadakan refleksi setiap kegiatan refleksi dilakukan dengan tujuan untuk melihat proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dampak yang ditimbulkan terhadap anak pada akhir siklus II ini, peneliti juga melakukan perhitungan hasil observasi kemampuan berbahasa anak berdasarkan data hasil Tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan terhadap 20 anak, dapat diketahui bahwa Tindakan yang dilakukan pada siklus ini telah berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa anak . hal ini terbukti dengan hasil menggunakan metode bercerita buku bergambar yang diperoleh oleh anak yang telah memenuhi tingkat pencapaian perkembangan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perubahan nilai rata-rata dari siklus I sampai ke Tindakan siklus II, hal ini disebabkan karena pada siklus I masih ada anak yang belum mampu mengikuti,percakapan kurang jelas dan tidak memperhatikan, dan karena belum ada rasa tertarik pada anak. Bahwa hasil belajar anak pada tiap siklus nya kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita buku bergambar, pada prasklus nilai rata-rata 38% . pada siklus I anak mulai berkembang sesuai harapan karena saat peneliti melalukan siklus I dapat dilihat bahwa anak-anak mulai ada rasa tertarik dan memperhatikan penjelasan serta mau ikut serta didalam bercerita nilai rata-rata pada siklus I adalah 64,32%. Pada siklus II dapat peneliti simpulkan bahwa anak punya rasa tertarik, persaan senang , perhatian dan keikut sertaan anak dalam bercerita anak merasa tertarik dan ingin sekali ikut dalam bercerita dan antusias melakukan dan mendengarkan setiap cerita dari guru dan dari temannya, nilai rata-rata pada siklus II 89%. Begitu juga persentase anak yang dikategorikan berkembang sangat baik dalam pembelajaran tiap siklusnya juga meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Mary's Children Namorambe.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan pengamatan penelitian Tindakan kelas yang dilakukan pada TK Mary's Children Namorambe dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.Hal ini dapat dibuktikan dari setiap siklus,di siklus pertama 64,32 % dengan kriteria mulai berkembang di siklus kedua 89 % dengan kriteria berkemang sangat baik. Perkembangan berbahasa anak akan lebih optimal jika menggunakan sebuah media bergambar.Setelah mengajarkan maka anak akan terlihat lebih antusias melakukan perkembangan berbahasa menggunakan media buku bergambar ini sehingga terlihat menarik.

.

DAFTAR PUSTAKA

Agus F. Tanyong dll, 2009. "Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta". PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.

Arikunto, Suharsimi. 2007. Manajemen Pendidikan. Bandung : Rineka Cipta

Daryanto, 2010. "Media Pembelajaran; Cetakan I, Bandung;Satu Nusa.

Dhieni Nurbiana, dkk. 2008. "Metode Pengembangan Bahasa". Jakarta: Elangga.

Syamsu LN. 2004, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.

Santrock, W. John. 2007. "Perkembangan Anak". Jakarta: Erlangga.

Sujiono, Yulianti Nuraini, dkk. 2007. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta : Universitas Terbuka.

Moh Fauziddin, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, No. 1/ Januari 2017, 43

Zaenal Fanani dan Bambang Bimo Suryono, Memahami Berbagai Aspek Bercerita, (Yogyakarta: Yayasan SPA, 2008), 7-9

Sari AE, Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Bahasa Anak-Anak, (Surabaya:Bina Karya,2010), 98

Musfiroh, Takdiroatun, M, Bercerita Untuk Anak Usia Dini,(Jakarta: Depdiknas,2005),

Mustakim, M, N. Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK.

Jakarta: Depdiknas, 2005

Hurlock, E. B. 1978. Perkembangan Anak jilid 1. (Terjemahan Meitasari dn Muslichah Zarkasih).Jakarta:Eerlangga.(Edisi asli diterbitkan oleh McGraw-Hill,Inc.)

Vygotsky, L. S. 1978. Mind In Society "The Development of Higher Psychological".USA: Harvard University Press.

Musthafa, Bahchrudin. 2008. Anak,Perkembangan. Bandug: Yayasan CREST,2008.

Yusuf, Syamsu. (2007:118). Penertian Bahasa Anak. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mc Devitt Teresa M dan Jeanne Ellis Ormrod. 2004. Child Development Education and Working With Children and ADOLESCENT, Pearson International Edition, Second Edition. (disampaikan dalam seminar perkembangan bahasa oleh sabarti)

Bachri, Bachtiar S, 2005. Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universita terbuka.

Sudjana, N (2004). Dasar-dasar Proser Belajar Mengajar , Sinar Baru Algensido Offset.

Mitchell, D. 2003. Children' S Literrature ab Imitation to the Work.Michigan University.

Sudjana, Nana & Riva'i. 2002. Media Pengajaran. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

Mustakim, M. Nur.2005. Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.